

Pengaruh zakat dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi dengan inflasi sebagai variabel intervening periode 2017-2021

Siti Amrina Hasibuan^{1✉}, Marliyah², Muhammad Ikhsan Harahap³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Zakat dan Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2017-2021. Kebaharuan penelitian ini adalah peneliti mencoba untuk menambahkan variabel inflasi sebagai variabel intervening untuk mencari tahu pengaruh secara tidak langsung antara zakat dan jumlah uang beredar terhadap nilai pertumbuhan ekonomi melalui inflasi. objek dalam penelitian ini adalah zakat, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda, dan diakhiri dengan Analisis Jalur (Path). Hasil penelitian menunjukkan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pdb, jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil path analysis menunjukkan bahwa secara tidak langsung zakat dan jumlah uang beredar melalui Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017-2021.

Kata kunci: Zakat; jumlah uang beredar; pertumbuhan ekonomi; inflasi

The effect of zakat and money supply on economic growth with inflation as an intervening variable for the 2017-2021 period

Abstract

This study aims to determine the Effect of Zakat and Money Supply on Economic Growth for the 2017-2021 Period. The novelty of this study is that researchers try to add the inflation variable as an intervening variable to find out the indirect effect of zakat and the money supply on the value of economic growth through inflation. the objects in this study are zakat, the amount of money in circulation, inflation and economic growth in Indonesia. The data analysis technique used in this study is the Hypothesis Test, followed by Multiple Linear Regression Test, and ends with Path Analysis. The results showed that zakat has a positive and significant effect on GDP. the money supply has a positive effect on economic growth. The results of the path analysis show that indirectly zakat and the money supply through inflation have a significant influence on Indonesia's economic growth in 2017-2021.

Key words: Zakat; money supply; economic growth; inflation

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menganalisis perkembangan perekonomian suatu negara. Perekonomian suatu negara dikatakan berhasil dan mengalami pertumbuhan apabila jumlah dari produksi barang dan jasa mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam perubahan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara mengalami perkembangan. (Lutfi & Fitria, 2023)

Menurut Susanto (2018) Ekonomi yang bertumbuh serta kokoh kepada seluruh masyarakatnya merupakan tujuan dari setiap negara. Kebijakan makro bahkan mikro juga dilakukan untuk hal ini. Karena kenaikan persentase pertumbuhan ekonomi dapat memberikan kenaikan juga pada kenaikan kesejahteraan masyarakatnya. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi untuk mencapai tujuannya. Keberhasilan pembangunan diukur dengan sejumlah indikator, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDB. (Susanto, 2018)

Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi umat muslim terbanyak di dunia tentu saja mengalami pengaruh yang cukup signifikan mengenai sistem keislaman dalam konteks kehidupan bernegara. Zakat menjadi jalan keluar untuk memecahkan permasalahan ekonomi yang terjadi pada setiap negara. (Sardini & Imsar, 2022). Dalam bidang ekonomi misalnya, masyarakat islam masih cukup kental dengan hal-hal yang berbau Syariah dalam menjalankan kegiatan muamalah, salah satu yaitu zakat. Ajaran Islam sangat menganjurkan untuk memperdulikan orang miskin dan saling membantu dengan membersihkan harta melalui zakat, infak dan sedekah atau biasa disebut sebagai filantropi Islam. Zakat sebagai salah satu filantropi Islam dalam membersihkan harta untuk tujuan kesejahteraan baik dunia dan akhirat ini, menjadi hal yang sangat penting bagi umat Islam khususnya Indonesia yang warga negaranya mayoritas muslim. Zakat ini dianggap mampu menggerakkan perekonomian Indonesia sehingga pada tahun 1999, Presiden B.J Habibie menetapkan peraturan pengelolaan zakat dengan mengeluarkan UU Nomor 38 tahun 1999. (Tambunan et al., 2019)

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, definisi zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat merupakan salah satu kewajiban seorang muslim yang mempunyai dampak terhadap perekonomian (Purwanti, 2020). Zakat menyebabkan distribusi harta dari penduduk kaya ke penduduk miskin. Jika kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dari penduduk miskin sudah baik maka dengan sendirinya mereka dapat bekerja dengan baik dan berkontribusi positif terhadap perekonomian di berbagai sektor ekonomi dan meningkatkan konsumsi masyarakat miskin, sehingga akan meningkatkan konsumsi agregat dan pada akhirnya akan meningkatkan PDB nasional. Baznas (2019) meneliti pengaruh zakat terhadap perekonomian makro Indonesia menggunakan pendekatan Fixed Effect Model menyimpulkan bahwa ZIS berpengaruh positif terhadap PDRB riil.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur prestasi dari perkembangan ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan perekonomian pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. (Ambarwati et al., 2021). Permasalahan ekonomi yang menjadi perhatian para ekonom adalah inflasi. Inflasi merupakan indeks ekonomi makro, digunakan untuk mengukur kestabilan ekonomi suatu negara. Perubahan indeks ekonomi makro ini berakibat pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Seluruh negara tentu pernah mengalami inflasi. Inflasi menjadi momok yang menakutkan bagi negara yang tidak mampu menstabilisasi masalah inflasi. (Asnawi & Fitria, 2018)

Inflasi disebabkan karena bertambahnya uang yang beredar secara terus-menerus. Menurut pendapat kaum klasik yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara jumlah uang yang beredar dengan harga-harga. Apabila jumlah barang tetap namun jumlah uang yang beredar lebih besar dua kali lipat, maka harga barang pun menjadi lebih mahal dua kali lipat. Menurut penelitian Anggraini Inflasi memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Baik secara negatif maupun positif. Ketika inflasi berada pada laju ringan inflasi memberikan stimulus terhadap pertumbuhan ekonomi. inflasi ringan memberi semangat para produsen untuk meningkatkan produksinya. Karena,

dengan adanya inflasi ringan akan menaikkan harga pada pasar sehingga akan meningkatkan keuntungan para produsen.(Hanafi, 2020)

Inflasi memiliki dampak buruk ketika inflasi berada pada tahap hiperinflasi. Inflasi yang tinggi menyebabkan beberapa dampak signifikan diantaranya penurunan kesejahteraan masyarakat, membuat distribusi pendapatan menjadi lebih buruk, serta terganggunya fasilitas ekonomi suatu negara.

Berikut ini data PDB, Zakat, Inflasi dan jumlah uang beredar yang terjadi di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2021.

Tabel 1.

Data PDB, Zakat, Inflasi dan jumlah uang beredar yang terjadi di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2021

Tahun	Zakat (X1)	JUB (X2)	PDB (Y)	Inflasi (Z)
2017	138.096.290.551	1 390 806,95	13 589 825,70	3.61%
2018	153.153.229.174	1 457 149,68	14 838 756,00	3.13%
2019	248.342.677.327	1 565 358,00	15 832 657,20	2.72%
2020	305.347.256.942	1 855 624,80	15 443 353,20	1.68%
2021	440.509.676.670	2 282 200,26	16 976 690,80	1.87%

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa Zakat terus meningkat setiap tahunnya, diikuti dengan peningkatan PDB pertahunnya. Hal ini sesuai dengan teori Zakat Multiplier Effect, dikatakan bahwa pengaruh zakat dalam perekonomian dapat meningkatkan kapasitas dan daya beli mustahik apabila diberikan dalam bentuk konsumtif, dan pembayaran zakat ini mampu menghasilkan efek berlipat ganda dalam perekonomian ketika zakat didistribusikan dalam bentuk zakat produktif. (Sundari, 2018)Hanya saja pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang memaksa masyarakat untuk membatasi mobilitas tingkat tinggi karena khawatir akan meningkatnya penyebaran virus Covid-19. Sejak akhir tahun 2019 hingga 2020, aktivitas ekonomi Indonesia melambat akibat Pembatasan Sosial Masif (PSBB), dengan banyak pekerjaan yang dilakukan dari rumah. Pada tahun 2021, perekonomian domestik terlihat membaik dan meningkat. Dalam hal ini, pemerintah meyakini pandemi Covid-19 sudah mulai terkendali, meringankan aktivitas masyarakat yang semula dilakukan di rumah (WFH). (Wicaksana & Rachman, 2018).

Zakat juga memiliki pengaruh terhadap inflasi yaitu dapat meningkatkan permintaan Mustahiq yang menyebabkan naiknya harga komoditas. Kenaikan harga tersebut dapat dikatakan sebagai fenomena inflasi, namun inflasi yang terjadi adalah dalam batas wajar yang masih dapat dikendalikan (Ardiansyah et al., 2023). Dan juga Dari data tersebut dapat dijabarkan kesimpulan bahwa tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 hal ini berkaitan dengan naiknya harga bahan pangan dunia sehingga terjadi inflasi tersebut. Dari data tersebut dapat juga disimpulkan bahwa jumlah uang beredar setiap tahunnya mengalami kenaikan sedangkan untuk inflasi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya yang tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. (Almuttaqin et al., 2023)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan objektif, meliputi pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yaitu Badan Pusat Statistik, BAZNAZ dan Bank Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda, dan diakhiri dengan Analisis Jalur (Path). Sampel data yang digunakan adalah time series dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

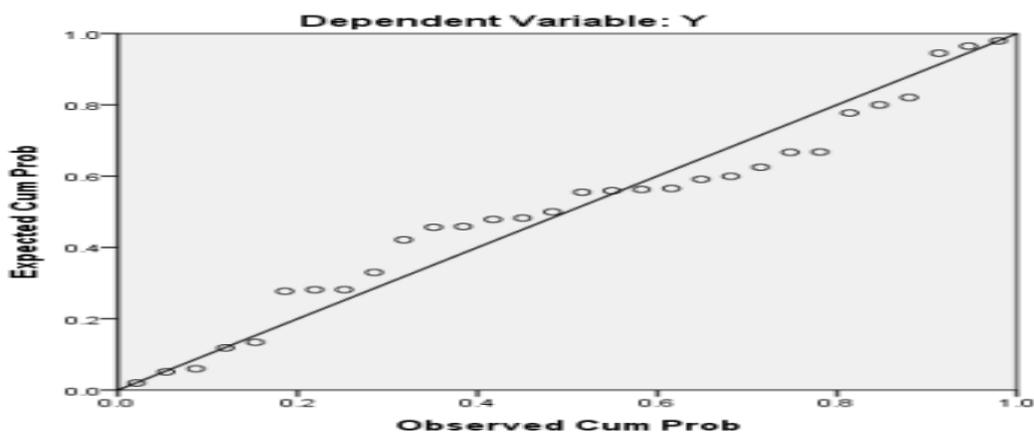
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2.
Uji Normalitas persamaan pertama

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PDB	Zakat	JUB	Inflasi
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1467062794.3667	21590681898.1563	1556011.0345	2.7287
	Std. Deviation	326924907.76513	17846442553.64289	252601.72852	.89625
Most Extreme Differences	Absolute	.258	.223	.167	.169
	Positive	.165	.223	.167	.146
	Negative	-.258	-.185	-.076	-.169
Test Statistic		.258	.223	.167	.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.164 ^c	.071 ^c	.117 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas pada nilai signifikansi persamaan diatas yaitu $0,2 > 0,05$ yang artinya diatas $0,05$, sehingga dapat dikatakan datanya yang digunakan berdistribusi normal.



Gambar 1.
Grafik normal p- plot

Pada gambar 1 uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik kurva p-plot normal akan membentuk garis diagonal lurus dan diikuti dengan titik- titiknya maka bisa dikatakan normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.
Uji Durbin Watson

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	175.459	1.649

Pada tabel diatas model kedua dapat dilihat nilai Durbin-Watson untuk penelitian ini adalah sebesar 1,649. Hasil pertama setelah pengujian data SPSS 26 terjadi autokorelasi dilakukan pengujian lain. Kemudian dilakukan cara kedua yaitu uji Runs Test di SPSS 26, dan setelah dilakukan Run Test diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada model 2 sebesar $0,094 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heterokedasitas

Tabel 4.
Uji Heterokedasitas persamaan kedua

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.653	0.454		1.438	0.156
	ZAKAT	0.001	0.002	-0.068	-1.473	0.638
	JUB	-0.019	0.012	0.333	0.669	0.101
	INFLASI	0.107	0.042	-0.518	-2.558	0.213

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi Zakat sebesar $0,638 > 0,05$, nilai JUB sebesar $0,101 > 0,05$; dan nilai dari inflasi $0,213 > 0,05$; Hal ini menunjukkan atas nilai signifikansi dari semua variabel independent lebih tinggi dari $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa-model-regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Hipotesis

Tabel 5.
Uji F (Uji Simultan) Persamaan Pertama

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.807	2	15.404	5.060	.044b
	Residual	21.309	7	3.044		
	Total	52.116	9			

a. Dependent Variable: INFLASI
b. Predictors: (Constant), JUB, ZAKAT

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas berpengaruh signifikan terhadap variabel inflasi, dengan presentase signifikan sebesar $0,044 < 0,05$. Gambar tersebut menunjukkan bahwa variabel yaitu zakat (X1) dan jumlah uang beredar (X2), produk domestik bruto (Y1) berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel inflasi.

Uji Simultan Persamaan Kedua

Tabel 6.
Uji Simultan Persamaan Kedua

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67953968299900.860	3	22651322766633.620	26.510	.021b
	Residual	5126691722820.392	6	854448620470.065		
	Total	73080660022721.250	9			

a. Dependent Variable: PDB
b. Predictors: (Constant), INFLASI, ZAKAT, JUB

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas berpengaruh signifikan terhadap variabel inflasi, dengan presentase signifikan sebesar $0,021 < 0,05$. Gambar tersebut menunjukkan bahwa variabel yaitu zakat (X1) dan jumlah uang beredar (X2), inflasi (Y2) berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel produk domestik bruto (Y1)

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial Persamaan Pertama

Tabel 7.
Uji Parsial Persamaan Pertama

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.755	2.298		19.539	.002
	ZAKAT	9.5324E-13	.000	.384	3.655	.001
	JUB	-3.114E-6	.000	.591	2.897	.023

a. Dependent Variable: INFLASI

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel zakat memiliki nilai $0,01 < 0,05$ dan untuk nilai t hitung 3.655 yang berarti variabel zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Hasil uji t lebih membuktikan hal ini, dengan catatan nilai t hitung $>$ t tabel sebagian akan terpengaruh, karena nilai t hitung 3.655 lebih besar dari (df=1,812) maka zakat berpengaruh positif terhadap inflasi, diterima. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki nilai $0,023 < 0,05$ dimana nilai t hitung 2,897 yang berarti variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Hasil uji t menguatkan bilangan tersebut, yang mengarah pada kondisi yaitu: jika nilai t hitung $>$ t tabel berpengaruh secara parsial maka nilai t hitung 2,897 lebih besar dari nilai t tabel (df= 1,812) sehingga hipotesis menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap inflasi “diakui”. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Parsial Persamaan Kedua

Tabel 8.
Uji Parsial Persamaan Kedua

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3308693.608	2468629.873		1.340	.229
	ZAKAT	-2.592E-5	.000	-.334	2.007	.042
	JUB	7.293	1.400	.544	5.210	.027
	INFLASI	17454.706	200245.864	-.233	.087	.933

a. Dependent Variable: PDB

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel zakat nilai signifikannya yaitu $0,042 < 0,05$ dan nilai t hitung 2,007 menunjukkan bahwa variabel zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Berdasarkan hasil uji t, jika nilai t hitung $>$ t tabel dipengaruhi secara parsial, karena nilai t hitung 2,007 lebih besar dari nilai t tabel (df = 1,812) maka hipotesis menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto.

Tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel jumlah uang beredar nilai signifikannya $0,027 < 0,05$ dan nilai t hitung 5,210 menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik bruto. Berdasarkan hasil uji t, jika nilai t hitung $>$ t tabel dipengaruhi secara parsial, karena nilai t hitung 5,210 lebih besar dari nilai t tabel (df = 1,812) maka hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto, diterima. Kesimpulan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel inflasi yaitu $0,933 > 0,05$ dan nilai t hitung 0,087 yang berarti variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto. Berdasarkan hasil uji t, jika nilai t hitung $>$ t tabel dipengaruhi secara parsial, karena nilai t hitung 0,087 lebih kecil dari t tabel (df = 1,812) maka hipotesis menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto, ditolak. H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pada tabel 8 memperlihatkan pengaruh langsung dari zakat terhadap produk domestik bruto sebesar -0,334 adapun pengaruh tidak langsung dari zakat terhadap produk domestik bruto melalui

inflasi sebesar 0,299 yaitu untuk mendapatkan total pengaruh maka nilai pengaruh langsung ditambah dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar: $-0,334 + 0,299 = -0,035$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai pengaruh langsung sebesar -0,334 yang artinya nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung yaitu 0,299. Hasil tersebut menunjukkan bahwa zakat melalui inflasi berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto.

Tabel 8 menunjukkan pengaruh langsung dari jumlah uang beredar terhadap produk domestik bruto sebesar 0.544, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,027 yaitu, untuk mendapatkan total pengaruh maka nilai pengaruh langsung ditambah dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar $0.544 + 0,027 = 0.571$ Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai pengaruh langsung sebesar 0.544 artinya nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung yaitu 0,027. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar melalui inflasi berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto.

Pengaruh langsung variabel X1 Zakat, X2 jumlah uang beredar terhadap Y1 inflasi

Tabel 9.

Pengaruh Langsung

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Tingkat Signifikan	Total Pengaruh
X1 Y1	0,384	0,802	0,384
X2 Y1	0,591	0,023	0,591
X1 Y2	-0,334	0,092	-0,334
X2 Y2	0,544	0,027	0,544
Y1 Y2	-0.233	0,933	-0.233

Pengaruh tidak langsung variabel zakat X1 dan jumlah uang beredar X2 terhadap produk domestik bruto Y2 melalui inflasi

Tabel 10.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh tidak Langsung melalui Y1	Total Pengaruh
X1 - Y1 - Y2	-0,334	0,092	-0,334
X2 - Y1 - Y2	0,544	0,027	0,544

Pengaruh Tingkat Zakat Berpengaruh terhadap Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai variabel zakat berpengaruh signifikan yaitu $0,042 < 0,05$ dan nilai t hitung 2,007 menunjukkan bahwa variabel zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. Berdasarkan hasil uji t, jika nilai t hitung $> t$ tabel dipengaruhi secara parsial, karena nilai t hitung 2,007 lebih besar dari nilai t tabel ($df = 1,812$) maka hipotesis menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwanti (2020) yang menyatakan bahwa Zakat terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan Zakat yang dihimpun akan meningkatkan konsumsi mustahik atau orang yang berhak menerima zakat dalam hal ini masyarakat miskin, sehingga akan meningkatkan konsumsi agregat, dan pada akhirnya akan meningkatkan PDB riil nasional. Zakat juga disalurkan dalam zakat produktif seperti pemberian modal untuk meningkatkan UMKM. Penyaluran zakat produktif diarahkan pada usaha ekonomi yang produktif, yang diharapkan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan (Purwanti, 2020)

Pengaruh JUB terhadap Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. bahwa variabel jumlah uang beredar nilai signifikannya $0,027 < 0,05$ dan nilai t hitung 5,210 menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik bruto. Berdasarkan hasil uji t, jika nilai t hitung $> t$ tabel dipengaruhi secara parsial, karena nilai t hitung 5,210 lebih besar dari nilai t tabel ($df = 1,812$) maka hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto, diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Ridhotul Ikhsan Sukardi (2017), dengan judul pengaruh neraca perdagangan, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap produk domestik bruto. Yang menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto. bahwa jumlah uang beredar akan meningkatkan sirkulasi perekonomian, yang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap nilai agregat sebuah perekonomian (Sukardi, 2017)

Pengaruh Zakat terhadap inflasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi. bahwa variabel zakat memiliki nilai $0,01 < 0,05$ dan untuk nilai t hitung 3.655 yang berarti variabel zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Hasil uji t lebih membuktikan hal ini, dengan catatan nilai t hitung $> t$ tabel sebagian akan terpengaruh, karena nilai t hitung 3.655 lebih besar dari ($df=1,812$) maka zakat berpengaruh positif terhadap inflasi, diterima. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridho dan Herianingrum yang mana menurut hasil risetnya bahwa variabel zakat mampu mengontrol laju pertumbuhan inflasi dengan jalan pengurangan jumlah uang yang beredar di masyarakat dimana masyarakat yang akan mengalokasikan sejumlah dananya untuk kebutuhan konsumsi yang akan dikurangkan dengan pembayaran zakat sehingga akan mengurangi jumlah permintaan masyarakat pada barang dan jasa di pasaran (Ridho & Herianingrum, 2020)

Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi. bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki nilai $0,023 < 0,05$ dimana nilai t hitung 2,897 yang berarti variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Hasil uji t menguatkan bilangan tersebut, yang mengarah pada kondisi yaitu: jika nilai t hitung $> t$ tabel berpengaruh secara parsial maka nilai t hitung 2,897 lebih besar dari nilai t tabel ($df=1,812$) sehingga hipotesis menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap inflasi “diakui”. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Teori kuantitas menyatakan bahwa inflasi bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar, (apakah berupa penambahan uang kartal atau penambahan uang giral) tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan Aji Dkk, semakin tinggi JUB (Jumlah Uang Beredar) maka kemungkinan dapat terjadi inflasi. Hal ini disebabkan pada fakta bahwa semakin bertambahnya kekayaan masyarakat, demikian pula biaya barang-barang. Sementara pasokan komoditas tetap statis, harga barang akan naik akibat meningkatnya daya beli masyarakat. (Inflasi et al., 2023)

Pengaruh inflasi terhadap produk domestik bruto Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan dan tidak signifikan dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel inflasi yaitu $0,933 > 0,05$ dan nilai t hitung 0,087 yang berarti variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto. Berdasarkan hasil uji t , jika nilai t hitung $> t$ tabel dipengaruhi secara parsial, karena nilai t hitung 0,087 lebih kecil dari t tabel ($df = 1,812$) maka hipotesis menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto, ditolak. H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Betharia Efrian, dkk yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan, antara inflasi terhadap PDB Indonesia (Efriani et al., 2022)

Dalam hal ini, inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia. Hal ini disebabkan oleh harga produksi yang meningkat dapat menurunkan produk domestik bruto. Karena masyarakat akan mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa. Sehingga, walaupun terjadi penurunan inflasi pada suatu periode (kuartal) produk domestik bruto tidak langsung berdampak negatif. Inflasi yang tinggi akan membuat daya beli masyarakat menurun, yaitu disaat biaya pengeluaran atau belanja membengkak, sedangkan gaji atau penghasilan stagnan, masyarakat akan lebih irit berbelanja. Hal itu akan berdampak pada produk domestik bruto. Karena penggerak ekonomi terbesar adalah konsumsi masyarakat. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi yang akan menurunkan produk domestik bruto.

Pengaruh zakat terhadap produk domestik bruto melalui inflasi

Hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai pengaruh langsung sebesar $-0,334$ yang artinya nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung yaitu 0,092. Hasil tersebut menunjukkan bahwa zakat melalui inflasi berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Zakat yang rendah dapat membuat investasi meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh pada produk domestik bruto yang meningkat. Hasil ini sesuai teori BAZNAZ dimana teori menyatakan apabila Zakat tinggi, maka jumlah investasi akan berkurang yang artinya produk domestik bruto

menurun. Sebaliknya, apabila zakat rendah maka akan mendorong banyak investasi sehingga dapat meningkatkan produk domestik bruto (Sukirno, 2018). Hal ini memberikan bukti bahwa zakat memiliki pengaruh terhadap produk domestik bruto baik secara positif maupun negative.

Pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui inflasi

Hasil penelitian Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai pengaruh langsung sebesar 0,057 artinya nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung yaitu 0,027. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang beredar melalui inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pdb.

Ekonomi Menurut pandangan keynes, dijelaskan bahwa uang tidak netral, dalam antrian uang memiliki peranan dalam mempengaruhi sektor riil. Konsep inilah yang menjadi dasar penggunaan uang beredar sebagai variabel antara suatu jumlah mekanisme kebijakan transmisi moneter. Dalam pelaksanaannya, efektivitas kebijakan moneter tersebut tergantung pada hubungan antara uang yang beredar dengan variabel ekonomi utama seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga. Inflasi dapat terjadi jika jumlah uang beredar tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan persediaan barang yang dijual di pasaran.

Saat masyarakat cenderung memiliki banyak uang, permintaan barang akan naik. Namun kenaikan permintaan barang tersebut tidak diiringi dengan kenaikan jumlah barang yang tersedia dipasar. Akibatnya, harga barang akan mengalami kenaikan. Jika jumlah uang beredar mengalami peningkatan maka inflasi juga akan meningkat begitupun dengan pertumbuhan ekonomi. Jumlah uang beredar yang terlalu banyak dapat mendorong kenaikan harga barang-barang secara umum (inflasi). Dan jika jumlah uang beredar terlalu sedikit atau menurun maka kegiatan ekonomi akan menjadi surut

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa zakat dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bantuan zakat yang diberikan dalam bentuk bantuan konsumtif saja sudah mampu memberikan efek pengganda (multiplier of zakat) yang cukup signifikan meningkatkan konsumsi dan pendapatan masyarakat miskin. Apalagi, zakat diberikan dalam bentuk bantuan produktif seperti modal kerja atau dana bergulir, maka sudah pasti memberikan efek pengganda yang didapat akan lebih besar lagi dalam suatu perekonomian, seperti membantu UMKM dalam usahanya. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto. bahwa variabel jumlah uang beredar nilai signifikannya $0,027 < 0,05$ dan nilai t hitung 5,210 menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik bruto. Berdasarkan hasil uji t , jika nilai t hitung $> t$ tabel dipengaruhi secara parsial, karena nilai t hitung 5,210 lebih besar dari nilai t tabel ($df = 1,812$). Inflasi juga memberikan efek tidak langsung kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap produk domestik bruto indonesia. Hal ini disebabkan oleh harga produksi yang meningkat dapat menurunkan produk domestik bruto. Karena masyarakat akan mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa. Sehingga, walaupun terjadi penurunan inflasi pada suatu periode (kuartal) produk domestik bruto tidak langsung berdampak negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuttaqin, M. A., Nur, N. M., & Haj, J. (2023). 2020 Period Pengaruh Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2010-. 4(2), 1061–1068.
- Ambarwati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>
- Ardiansyah, Y., Islam, U., Djamil, S. M., Bukittinggi, D., Widianita, R., Islam, U., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2023). Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di. 3(1).
- Asnawi, A., & Fitria, H. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v7i1.1129>

- Efriani, B., . M., & Goestjahjanti, F. S. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pdb Indonesia. *Journal Of Communication Education*, 16(1), 128–144. <https://doi.org/10.58217/jocep.v16i1.262>
- Hanafi, K. A. (2020). Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Sadaqoh (ZIS), Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2004-2018. *Twinning Program, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Fakultas Agama Islam U.*
- Inflasi, T., Aji, G., Al, N., Al, R., Wahid, U. I. N. K. H. A., Rizqianti, D., Wahid, U. I. N. K. H. A., Dewi, I. S., & Wahid, U. I. N. K. H. A. (2023). Analisis Pengaruh JUB , Kurs , Bi Rate , Dan Defisit Anggaran. 3(2), 222–237.
- Lutfi, M., & Fitria, M. N. (2023). ANALISIS PENGARUH ZAKAT , INFAQ , SHADAQAH (ZIS), INDEKS (TPT), DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI keadaan lebih baik dalam suatu periode . Perekonomian negara dapat dikatakan peningkatan yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan Produk Domest. 6(1), 70–83.
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>
- Ridho, A. K., & Herianingrum, S. (2020). Dampak Pembayaran Zakat Terhadap Perilaku Konsumsi Pegawai Negeri Sipil Di Departemen Agama Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(6), 1228. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20196pp1228-1241>
- Sardini, S., & Imsar, I. (2022). Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Provinsi Sumatera Utara. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(1), 64. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1641
- Sukardi, A. R. I. (2017). Pengaruh Neraca Perdagangan, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. 1–14.
- Sundari, S. (2018). Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan. Al-`Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>
- Susanto, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(01), 52–68. <https://doi.org/10.36310/jebi.v12i01.27>
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah, M. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6066>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). PENGARUH ZAKAT DAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KONSUMSI DI NEGARA ASEAN-3 TAHUN 2006-2020. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>